

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial maupun spiritual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pada proses pembelajaran yang dapat memunculkan aspek tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific* atau ilmiah.

Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Siswa diminta untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Kompetensi dinyatakan dari kompetensi Inti (KI) kemudian diturunkan lagi ke dalam bentuk kompetensi dasar (KD). Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran secara integratif (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 tahun 2016).

Pada kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke

dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah Kompetensi Dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, sebagai dasar atau pengantar dalam mempelajari studi sosial atau ilmu sosial di tingkat yang lebih lanjut. Kurikulum IPS SD mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut terjadi karena tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dalam kehidupan. Perkembangan tiap kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. IPS sangat penting di ajarkan kepada peserta didik agar mereka mengenal lingkungan sosial di sekitarnya dan untuk dapat menjalani kehidupan yang baik di tengah tengah lingkungan sosial tersebut. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Nasution dan

Lubis,2018:184)

Masalah pembelajaran IPS tersebut juga terjadi di kelas Kelas V SDN Bintoro 5 Demak. Berdasarkan refleksi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih belum optimal, karena guru kurang menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok belajar sehingga tidak semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran, siswa cepat bosan, serta penggunaan media pembelajaran yang masih kurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum maksimal.

Dari rata-rata penilaian harian (PH) Tema 5 semua mapel, muatan pelajaran IPS memiliki rata-rata masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pemilihan model tersebut selaras dengan hasil penelitian Kurniawan (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) variasi dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I 60,38% kategori aktif menjadi 87,39% kategori sangat aktif pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I 75% menjadi 89,29% pada siklus II melebihi kriteria ketuntasan klasikal  $\geq 80\%$  (Jurnal Paradigma, 2014).

Penelitian Ilahi (2020) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diberi pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional dengan  $t_{hitung} = 1.836 < t_{tabel} 1.898$  (Jurnal Basicedu, 2020).

Beberapa alasan peneliti memilih model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* adalah: (1) model tersebut merupakan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) sintak model tersebut berisi langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan guru secara mudah, (3) penerapan model tersebut membawa konsekuensi logis bagi guru untuk menyusun persiapan pembelajaran yang lebih matang

sehingga proses pembelajaran dapat didesain lebih inovatif, dan (4) penerapan kedua model tersebut semakin meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan professional sehingga akan mewujudkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak?
- 1.2.2 Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak?
- 1.2.3 Seberapa besar perbedaan pengaruh hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak terhadap proses pembelajarannya yang menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dan *talking stick*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- 1.3.1 Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak.
- 1.3.2 Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak.

1.3.3 Menganalisis pengaruh perbedaan hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS peserta didik kelas V SD di Kecamatan Demak terhadap proses pembelajarannya yang menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dan *talking stick*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap model pembelajaran model pembelajahan *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar Tema 5 pada muatan pelajaran IPS.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.2.1 Bagi Siswa, meningkatkan hasil belajar IPS dan mempermudah siswa dalam memahami materi IPS .
- 1.4.2.2 Bagi Guru, dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- 1.4.2.3 Bagi Peneliti, memberikan pengalaman lapangan tentang penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* dan menambah pengalaman mengajar sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran IPS selanjutnya.

##### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya penelitian lebih terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick* Tema 5 dalam pembelajaran IPS kelas VA dan VB peserta didik SD Bintoro 5 Demak sebagai kelas eksperimen denan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Talking Stick*. Sedangkan kelas V SD Bintoro 2

sebagai kelas kontrol (tidak diberi perlakuan atau menggunakan model pembelajaran konvensional).

## 1.6 Definisi Operasional Variabel

### 1.6.1 Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah hasil dari kemampuan peserta didik dalam hal ini peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang telah mengikuti proses pembelajaran dan merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan peserta didik sebagaimana telah ditetapkan dalam mata pelajaran IPS.

Aspek yang dinilai terdiri atas kognitif dan keterampilan. Aspek kognitif berupa tes yang memfokuskan Tema 5 pada muatan pelajaran IPS dengan materi KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

### 1.6.2 Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun proses pembelajaran yang efektif dan menekankan pada teknik meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki.

Sintak dari model pembelajarann *quantum teaching* adalah: (1) **Tumbuhkan**, menumbuhkan hasrat siswa untuk belajar; (2) **Alami**, menciptakan dan mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa; (3) **Namai**, memberi data tepat saat minat memuncak; (4) **Demonstrasikan**, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkaitkan pengalaman dengan nama baru; (5) **Ulangi**, dengan menunjukkan kepada siswa mengenai cara-cara mengulang materi; dan (6) **Rayakan**, setiap usaha belajar perlu mendapatkan penghargaan.

### 1.6.3 Model Pembelajaran Talking Stick

Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai media dalam memberikan pertanyaan, dan memunyai tujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masing-masing siswa dengan selalu siap untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, serta memberi kesempatan kepada siapa saja untuk menjawab pertanyaan.

Sintak dari model pembelajaran *talking stick* adalah: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat; (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari; (3) Guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya; (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya; (5) Kesimpulan; dan (6) Evaluasi.

